



**EFEKTIVITAS DEBAT POLITIK TERHADAP PREFERENSI
PEMILIH DALAM PILKADA KOTA PALU TAHUN 2020
(Studi Di Kelurahan Mamboro Barat, Kecamatan Palu Utara)**

Irwansyah Kamindang¹, Moh. Tabran Hi. Ambotuo², Nurhayati Hamid³

¹Universitas Tadulako, irwansyahkamindang676@gmail.com

²Universitas Tadulako, tabraniambotuo@gmail.com

³Universitas Tadulako, hamidnurhayati3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektifitas debat politik terhadap kecenderungan pemilih menjatuhkan pilihan politiknya pada pasangan kandidat walikota dan wakil walikota Palu. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Lokus penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Mamboro Barat, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu. Lokasi kelurahan ini dipilih melalui pertimbangan bahwa Kelurahan Mamboro Barat sebagai salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Palu Utara, dimana penduduk asli (suku Kaili) dan penduduk pendatang (suku pendatang) cukup berimbang jumlahnya, sehingga corak masyarakatnya cukup beragam jika dilihat dari aspek suku, agama, pendidikan, pekerjaan, dibanding kelurahan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan debat politik tidak cukup efektif mempengaruhi preferensi politik masyarakat. Preferensi (sikap) politik masyarakat dalam menentukan pilihan pada pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu tahun 2020, lebih cenderung dan sangat kuat dibentuk oleh faktor daya pikat (personal) figur kandidat. Meskipun itu, pemilih di wilayah kelurahan Mamboro Barat meyakini para kandidat akan mampu mewujudkan visi-misi dan program-program kebijakan yang di usungnya jika terpilih. Para pemilih masih percaya bahwa keempat pasangan calon tersebut sangat komitmen dengan janji-janji politik yang disampaikan lewat berbagai media-media kampanye.

Kata Kunci : Debat; Media; Preferensi; Pemilih; Pilkada; Palu.

Abstract

This study examines the effectiveness of political debates on the tendency of voters to make political choices on the candidate pairs for mayor and vice mayor of Palu. The research used descriptive-qualitative method. The research was conducted in West Mamboro Village, North Palu Sub-district, Palu City. The location of this village was chosen through the consideration that West Mamboro Village is one of the areas in North Palu Sub-district, where the indigenous population (Kaili tribe) and immigrant population (migrant tribe) are quite balanced in number, so that the pattern of the community is quite diverse when viewed from the aspects of ethnicity, religion, education, occupation, compared to other villages. The results showed that political debates were not effective in influencing people's political preferences. People's political preferences (attitudes) in making choices on the pairs of candidates for mayor and deputy mayor of Palu in 2020, are more likely and very strongly shaped by the allure (personal) factors of candidate figures. Despite this, voters in the West Mamboro urban village area believe that the candidates will be able to realise their vision-mission and policy programmes if elected. Voters still believe that the four candidate pairs are very committed to the political promises made through various campaign media.

Keywords: Debate; Media; Preferences; Voters; Local Election; Palu.

Pendahuluan

Proses demokrasi langsung (*direct democracy*) dalam pemilihan presiden yang dimulai sejak 2004, membawa pengaruh politik sangat kuat terhadap pemilihan kepala daerah secara langsung. Pengaruh politik tersebut adalah debat politik pasangan calon presiden dan wakil presiden. Tradisi politik baru tersebut sejalan dengan prinsip dasar demokrasi dimana setiap orang memiliki hak dengan bebas menentukan sikap politiknya untuk menilai pemimpin berdasarkan pilihannya masing-masing.

Aritonang (2018), menjelaskan bahwa pilkada ini bertujuan memilih pemimpin di wilayah atau tingkat lokal mulai gubernur maupun bupati. Pilkada sebagai manifestasi demokrasi dengan partisipasi langsung dari pemilik hak suara menjadi momentum sangat penting demi kemajuan daerah tersebut sekaligus perkembangan demokrasi. Oleh karenanya, debat politik menjadi Instrumen penting bagi masyarakat pemilih untuk menilai dan mempertimbangkan calon kandidat yang akan dipilihnya. Melalui debat politik, pasangan kandidat capres/cawapres akan menyampaikan pikiran-pikiran politiknya (visi/misi) di hadapan publik baik langsung maupun melalui media elektronik Televisi dan media sosial streaming baik facebook, Instagram, maupun kanal Youtube.

Selain untuk menguji ketajaman dan urgensitas visi dan misi pasangan calon kepala daerah, debat politik juga bertujuan agar rakyat dapat menilai kapasitas dan kapabilitas pasangan calon presiden dan wakil presiden yang akan mereka pilih. melalui debat politik, rakyat sebagai pemilih dapat memahami pikiran-pikiran politik pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia 5 tahun kedepan. Selain itu, melalui debat politik sebagai bagian dari tahapan pemilu, rakyat mendapatkan pertimbangan-pertimbangan rasional apakah visi dan misi pasangan kandidat yang disampaikan melalui debat tersebut sejalan atau tidak dengan harapan masyarakat. Pada aspek lain, debat politik juga menjadi ajang bagi pasangan kandidat untuk menaikkan elektabilitas atau tingkat keterpilihannya. Karena pasangan calon kandidat melalui debat politik tentunya harus mampu merebut kepercayaan publik sebagai pemilih, melalui isu, program, visi-visi yang ditawarkan (dijualnya) dan mampu menjawab berbagai persoalan yang di hadapi bangsa ini.

Pasca pilpres langsung tahun 2004, di seluruh Indonesia juga dilaksanakan pemilihan kepala daerah (gubernur, Bupati/walikota) secara langsung pada Tahun 2005. Salah satu agenda politik pilkada adalah debat politik. Sebagaimana debat politik calon presiden, debat politik pasangan calon kepala daerah dilaksanakan untuk memperkuat demokrasi lokal. Selain itu, debat politik pasangan calon kepala daerah dan wakilnya juga menjadi ajang kompetisi

bagi masyarakat untuk menguji kapasitas dan kualitas calon pemimpinnya di daerah. Melalui debat politik, berbagai isu-isu kedaerahan dan nasional dikemas dan disusun dalam berbagai topik debat. Topik dan isu-isu daerah dan nasional yang diperdebatkan tersebut, tentunya bertujuan untuk mengkoneksikan isu-isu tersebut dengan visi-misi pasangan kandidat jika terpilih. Melalui debat politik, ide dan gagasan pasangan calon kepala daerah yang terangkum dalam visi-misi pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dapat diuji dan dinilai langsung oleh masyarakat. Selain itu, debat politik kandidat dapat menjadi referensi politik pemilih untuk menentukan pilihan politiknya.

Debat politik juga dapat menjadi media bagi masing-masing pasangan yang sedang berkompetisi untuk dapat mengoreksi ide, gagasan dan pikiran yang dianggap keliru dan lemah oleh masing-masing kandidat saat menyampaikan visi dan misi tersebut. Sehingga debat politik memberikan peluang kepada kandidat masing-masing untuk menyediakan alternatif-alternatif yang solutif dan pikiran-pikiran, ide dan gagasan yang kuat sekaligus kritik terhadap kelemahan-kelemahan konsep, gagasan dan ide yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat. Sehingga debat politik dapat saling melengkapi konsep-konsep yang dianggap lemah jika pasangan kandidat yang terpilih menjalankan visi-misi dan berbagai kebijakan yang akan dibuatnya.

Tahun 2020, pilkada serentak dilaksanakan di beberapa daerah provinsi, kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Hal menarik dalam pilkada selain dilakukan serentak pertama kali pada tahun 2020, adalah situasi Indonesia yang tengah mengalami pandemi covid 19. Akibat pandemi tersebut beberapa tahapan kegiatan pilkada seperti halnya kampanye kandidat secara tatap muka langsung kepada publik dibatasi (pembatasan sosial). Bahkan kampanye monologis yang berskala besar (kampanye akbar) ditiadakan. Adapun tahapan debat politik tetap dilaksanakan namun dengan pembatasan jumlah peserta. Namun demikian, pesan-pesan politik dalam kampanye maupun dalam debat politik yang kiranya disampaikan langsung kepada publik disiasati oleh penyelenggara pemilu (KPU dan Bawaslu) serta pemerintah daerah menggunakan media elektronik (TV dan Radio) serta media Sosial antara lain Zoom, Facebook, Youtube. Sehingga pesan-pesan politik kandidat tetap dapat tersampaikan dan mampu menjangkau seluruh masyarakat pemilih di pelosok daerah dan desa.

Salah satu daerah yang melaksanakan pilkada serentak 2020 adalah kota Palu. Berbeda dengan wilayah kabupaten di Sulawesi Tengah yang sangat luas dari aspek geografisnya, maka wilayah administratif kota relatif lebih kecil jangkauannya. Terdapat 5 (lima) kecamatan dalam wilayah kota Palu yakni, Palu Utara, Mantikulore, Palu Barat, Palu Selatan, dan Palu Timur. Sehingga itu, dalam penyelenggaraan pemilihan walikota Palu tahun 2020

yang didukung oleh adanya jaringan internet yang cukup memadai jangkauannya, memudahkan baik penyelenggara, masyarakat dan pasangan kandidat untuk saling berinteraksi melalui media-media elektronik dan media sosial.

Melalui dukungan media elektronik (TVRI Sulteng dan berbagai siaran radio kota Palu) pesan-pesan politik pasangan kandidat walikota tersampaikan secara luas, begitupun dengan pelaksanaan tahapan debat politik dapat diakses dengan mudah oleh publik kota Palu. Bahkan akses media sosial yang dapat digunakan oleh publik kota Palu seperti halnya facebook, youtube, Zoom, dan Instragram memudahkan masyarakat pemilih mengikuti tahapan-tahapan debat politik yang diselenggarakan oleh KPUD Kota Palu.

Adapun tujuan penggunaan media-media digital tersebut dalam tahapan debat politik adalah salah satu media kampanye bagi kandidat menyampaikan visi-misi, pikiran, ide dan konsep yang dapat dinilai dan dipahami oleh publik kota Palu, sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan pilihan-pilihan politik-nya terhadap kandidat yang akan dipilihnya. Tentunya penilaian publik tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek baik itu visi-misi, konsep dan gagasan, maupun sikap dan penampilan pasangan kandidat walikota Palu.

Pemilihan walikota Palu tahun 2020 diikuti oleh 4 (empat) pasangan calon yakni pasangan Hadianto Rasyid-dr. Renny Lamadjido, Pasangan Aristan-Wahyudin, pasangan Hidayat-Hapsa Yanti Ponulele, Pasangan Imelda Liliana- Arena JR. Parampasi. Hasil akhir Pilwakot Kota Palu tahun 2020 dimenangkan oleh pasangan Hadianto Rasyid dan dr. Renny Lamadjido sebagai walikota dan wakil walikota palu periode 2021-2024. Dari berbagai uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas debat politik mempengaruhi sikap atau preferensi pemilih dalam menjatuhkan pilihan politiknya pada pasangan calon kandidat walikota Palu. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sejauhmana publik percaya pada visi-misi kandidat dapat diwujudkan yang disampaikan lewat debat politik tersebut.

Metode

Penelitian ini akan memposisikan diri sebagai sebuah penelitian deskriptif-kualitatif, dimana pengumpulan segenap data yang relevan difokuskan untuk memberikan gambaran terhadap gejala empirik (Firman Noor dan Lili Romli, 2003). Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Mamboro Barat, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mewakili individu maupun mewakili kelompok/institusi seperti KPUD, Bawaslu, dan masyarakat, pengurus partai politik pengusung pasangan calon, serta anggota tim pemenangan pasangan kandidat walikota.

Pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara mendalam dan eksplorasi data sekunder. Data sekunder meliputi seluruh referensi yang relevan dalam penelitian, seperti buku, koran, majalah, jurnal, tabloid dan data-data di internet. Termasuk didalamnya dokumen dan berbagai publikasi yang dikeluarkan oleh KPU, Bawaslu, Partai Politik, dan dokumentasi organisasi tim pemenangan pasangan kandidat. Pada tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif model Miles dan Huberman (Emzir, 2012), yakni reduksi data, display data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dalam analisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data wawancara dan data sekunder kemudian memilih dan memilah data-data yang relevan dari kedua data tersebut dan menyajikan kedalam bentuk kata-kata atau *narrative*. Langkah berikutnya atau proses akhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan atau verifikasi kesimpulan terhadap kedua data yang telah disajikan tersebut di dalam kerangka pembahasan guna menjawab pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian.

Pembahasan

Profil Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Palu Tahun 2020

Pilkada Kota Palu tahun 2020 diikuti 4 pasangan calon. Profil pasangan calon walikota dan wakil walikota, serta partai politik pengusung keempat pasangan calon ditampilkan melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Profil Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Palu
Pilkada Tahun 2020**

No. Urut	Nama Pasangan	Partai Pengusung	Profil Pasangan Calon	Perolehan Suara
1	Hidayat	PDIP, Demokrat,	- Kader PDI Perjuangan - Walikota Palu (2016-2021)	30,324 (18,9%)
	Habsa Yanti Ponulele	PAN, Perindo	- Non Partisan - Mantan Anggota DPRD Provinsi sekaligus Mantan Politisi Partai Nasdem	
2	Aristan	Nasdem, PKS	- Kader Partai Nasdem - Wakil Ketua Bidang Kepemiluan DPW Partai NasDem Sulawesi Tengah	28,311 (17,7%)
	Wahyuuddin		- Kader PKS - Ketua DPW PKS Sulawesi Tengah	
3	Hadianto Rasyid		- Kader Partai Hanura	64,248

		Hanura PKB	- Ketua DPD Partai Hanura Sulawesi Tengah (2015-2025) - Non Partisan - Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah	(40,1%)
4	Imelda Liliانا Muhidin	Golkar Gerindra	- Kader Partai Golkar - Bendahara DPD Partai Golkar Provinsi Sulawesi Tengah - Kader Partai Gerindra - Anggota DPRD Sulawesi Tengah (2014-2019)	37,335 (23,3%)
	Arena JR. Parampasi			

Sumber Data: <https://pilkada2020.kpu.go.id/>, 2020.

Visi-Misi Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Palu

Pertama, Pasangan Hidayat dan Habsa Yanti Ponulele. Pasangan ini mengusung visi “Palu Kota Destinasi, Berbudaya, Beriman dan Bertakwa”. Dari visi tersebut kemudian diwujudkan kedalam misi dan program prioritas kandidat yakni pembangunan jasa di Kota Palu akan dikembangkan melalui 4 dimensi yang tersebar di penjuru wilayah kota Palu. Salah satunya wilayah Utara kota Palu akan dijadikan destinasi Agro Wisata. Selanjutnya, bagian Selatan kota Palu akan dikembangkan menjadi sektor destinasi wisata Alam. Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM).

Kedua, Pasangan Aristan dan Wahyudin. Pasangan ini mengusung visi baru, bersih dan peduli. Adapun misi dan program prioritas kedua pasangan ini adalah “Kota Palu dengan kemajuan ekonomi keagairahan seni dan budaya, dan ketangguhan terhadap bencana, karakter keagamaan yang kuat dan toleran, tolak korupsi, kolusi dan nepotisme, serta bersahabat dengan alam/lingkungan, pemenuhan hak-hak dasar atas pendidikan, kesehatan, perumahan dan pekerjaan bagi warga pinggiran atau warga rentan”.

Ketiga, Pasangan Hadianto Rasyid dan Reny A. Lamadjido. Pasangan ini mengusung visi “Membangun Kota Palu yang Mandiri, Aman, Nyaman, Tangguh, serta profesional dalam konteks pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal dan keagamaan”. Adapun misi dan program prioritas kedua pasangan ini adalah “membangun perekonomian yang mandiri dan siap bersaing dalam perkembangan ekonomi regional dan global, membangun kembali tatanan lingkungan yang aman dan nyaman dengan dukungan infrastruktur yang berketahanan terhadap bencana, mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh

menghadapi perkembangan global dan mampu beradaptasi terhadap bencana dan covid 19, menciptakan pemerintahan yang profesional dan selalu hadir melayani”.

Keempat, Pasangan Imelda Liliana Muhidin dan Arena JR. Parampasi. Pasangan ini mengusung Visi “Kota Palu yang inovatif, produktif, kompetitif, inklusif dan berkeadilan”. Penjabaran visi kedalam Misi pasangan ini adalah “Pemerintah yang berorientasi melayani, peningkatan infrastruktur berkualitas dan aksesibel, pembangunan pusat-pusat pertumbuhan perekonomian baru produktif, peningkatan produktivitas dan daya saing produk sumber daya alam yang berkelanjutan, membuat/menerapkan kebijakan penanganan Covid-19, baik dalam bentuk stimulan ekonomi, maupun dalam aspek kesehatan secara terpadu dan multi sektor”.

Selanjutnya visi pasangan ini dijabarkan dalam misi dan program unggulan yang menjadi prioritas yakni “peningkatan pelayanan dasar, di bidang pendidikan dan Kesehatan, pengembangan kinerja pengelolaan persampahan, menciptakan lapangan kerja, pengentasan pengangguran serta percepatan pertumbuhan UMKM/IKM yang berdaya saing dan berkualitas ekspor, pengembangan destinasi pariwisata Kota Palu, perlindungan dan kompensasi akibat dari dampak Covid-19 bagi masyarakat dengan golongan ekonomi lemah, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup dengan kegiatan padat karya”.

Efektivitas Debat Politik Terhadap Preferensi Pemilih Di Mambooro Barat

Rawis, Liando, dan Pangemanan (2019), menjelaskan bahwa diadakannya program tahapan debat politik antar kandidat bertujuan sebagai media penyampaian pesan-pesan politik masing-masing pasangan calon. Penyampaian pesan politik ini dilakukan pada saat debat berlangsung sehingga bisa mempengaruhi sikap dari pemilih dan juga menjadi instrument bagi pemilih untuk menilai kualitas dari masing-masing pasangan calon.

Oleh karena itu, keberadaan debat politik menjadi penting bagi masyarakat pemilih untuk mengukur sejauhmana kandidat mampu memahami permasalahan-permasalahan daerah dan kemudian menawarkan berbagai konsep dan gagasan serta solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut melalui berbagai program dan kebijakan ketika mengendalikan roda pemerintahan. Program dan kebijakan tersebut adalah penjabaran dari visi dan misi kandidat yang akan dijalankan selama 5 tahun pada masa jabatan 1 (satu) periode. Lebih lanjut Rawis, Liando, dan Pangemanan (2019) menyimpulkan bahwa efektivitas debat politik sebagai metode kampanye pasangan calon juga sangat ditentukan oleh faktor penentuan tempat yang strategis, tidak dibatasinya jumlah pendukung yang hadir, serta media penyiaran debat yang memadai.

Kondisi diatas sebagaimana dikemukakan oleh Rawis dkk (2019), juga terjadi di berbagai daerah termasuk pelaksanaan debat politik di pilkada kota Palu. Terutama pada aspek terbatasnya media penyiaran yang mampu diakses oleh masyarakat pemilih kota Palu, khususnya masyarakat pemilih di wilayah Kelurahan Mamboro Barat. Terbatasnya media penyiaran terutama media televisi lokal yang meliput dan menyebarluaskan acara pelaksanaan kegiatan debat politik pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu tahun 2020, menjadi salah satu alasan kuat bahwa debat politik menjadi tidak efektif mempengaruhi sikap pemilih dalam menentukan pilihan politiknya pada pasangan calon walikota dan wakil walikota tersebut.

Satu-satunya media televisi yang menyiarkan dan menyebarluaskan pelaksanaan kegiatan debat politik pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu tahun 2020 adalah TVRI Sulteng. Adapun beberapa media televisi baik nasional swasta maupun lokal swasta yang terdapat di kota Palu pada tahun 2020, antara lain TVOne Palu, RTV Palu, Radar TV Palu, ANTV Palu, dan lain-lain, namun tidak memiliki hak menyiarkan dan menyebarluaskan kegiatan debat politik tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan, berdasarkan klasifikasi pemilih menurut jenis kelamin, agama, suku, pendidikan, dan pekerjaan, sikap atau preferensi politik masyarakat Mamboro Barat dalam menentukan pilihan politiknya sangat kuat dipengaruhi oleh daya pikat (pesona diri) figur pasangan calon walikota dan wakil walikota. Sementara itu, visi-misi dan program kebijakan pasangan calon tidak dominan mempengaruhi preferensi pemilih di wilayah tersebut.

Klasifikasi Pemilih Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada aspek ini, debat politik pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu tidak cukup efektif mempengaruhi preferensi atau sikap politik masyarakat pemilih di wilayah Kelurahan Mamboro Barat. Kecenderungan pemilih baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan orientasi politik-nya lebih melihat dan menilai pada figur masing-masing pasangan calon.

Bahkan hal lain terkait penilaian pemilih baik laki-laki maupun perempuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu Tahun 2020 dianggap cukup representatif terutama terhadap kehadiran perempuan dalam pilkada. Mereka memandang bahwa ruang kesetaraan gender dalam politik semakin mendapatkan posisi yang cukup kuat dalam demokrasi lokal. Hal ini terlihat dari keempat pasangan calon tersebut, terdapat 3 (tiga) pasangan calon mewakili kaum perempuan. Pasangan calon tersebut masing-masing Hadianto Rasyid dan Renny Lamadjido, pasangan calon Hidayat dan Habsa

Yanti Ponulele, serta pasangan calon Imelda Liliana Muhidin dan Arena JR. Parampasi. Selain itu juga figur pasangan calon walikota dan wakil walikota tersebut juga cukup dikenal luas oleh masyarakat khususnya Mambooro Barat jauh sebelum pilkada dilaksanakan.

Faktor-faktor yang membuat cukup dikenal luas oleh masyarakat jauh sebelum pilkada berlangsung, antara lain adanya kegiatan-kegiatan sosial dan real (nyata) dilakukan oleh figur-figur tersebut yang menyentuh langsung kebutuhan-kebutuhan yang urgen di masyarakat. Sebut saja kegiatan bagi-bagi beras gratis 5 kg yang dilakukan oleh Imelda Liliana serta kegiatan-kegiatan baik olah raga maupun sosial lainnya yang dilakukannya, pelaksanaan kegiatan sepak bola antar klub remaja Kota Palu di lapangan Labuan Beru Mambooro yang memperebutkan piala Hadiano Rasyid, pembangunan RSUD Anutapura yang cukup megah serta pelayanan murah dan gratis semasa dr. Renny Lamadjido menjadi direktur rumah sakit tersebut, keberadaan Hidayat (*incumbent*) yang sedang menjabat walikota Palu, Habsa Yanti dikenal luas sebagai mantan calon walikota Palu pada pilkada tahun 2011 dan 2015, Aristan yang cukup dikenal dikalangan aktifis lingkungan kota Palu.

Adapun terkait visi-misi dan program kebijakan juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap politik pemilih, namun informasi itu bukan didapatkan dari kegiatan debat politik tetapi disampaikan langsung oleh pasangan calon tersebut pada saat kegiatan kampanye berlangsung di wilayah Mambooro Barat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan akses informasi terkait visi-misi dan program tersebut langsung melalui kampanye pasangan calon baik monologis maupun dialogis.

Klasifikasi Pemilih Berdasarkan Pemeluk Agama

Dalam aspek pemeluk agama, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk di wilayah kelurahan Mambooro Barat, masyarakatnya cukup beragam. Tercatat pemeluk agama Islam sebagai pemeluk agama terbanyak, disusul pemeluk agama Kristen dan pemeluk agama Hindu. Kehidupan beragama di wilayah kelurahan Mambooro Barat sangat harmonis dan sangat menjaga nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Bahkan praktek-praktek toleransi dalam menjalin hubungan sosial antar umat beragama cukup baik. Toleransi ini juga dipraktekkan dalam kegiatan-kegiatan politik dalam pilkada walikota dan wakil walikota Palu Tahun 2020.

Preferensi pemilih berdasarkan pemeluk agama dari hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan kuat dipengaruhi oleh visi-misi dan program kebijakan pasangan calon yang mampu menjaga toleransi umat beragama, terutama melindungi hak-hak beragama dalam menjalankan kegiatan keagamaannya dan hubungan-hubungan sosial antar umat beragama.

Informasi terkait visi-misi dan program kebijakan pasangan calon yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan pemilih dari aspek pemeluk agama salah satunya didapatkan melalui media debat politik yang disiarkan oleh TVRI Sulteng. Dengan demikian, faktor debat politik cukup efektif mempengaruhi sikap politik pemilih yang berbasis pemeluk agama dalam menentukan pilihannya dalam pilkada.

Klasifikasi Pemilih Berdasarkan Suku

Suku-suku di wilayah Kelurahan Mamboro Barat cukup beragam. Namun tak bisa dipungkiri suku paling dominan dan mayoritas adalah suku Kaili sebagai suku asli yang mendiami wilayah tersebut. Sebagai suku mayoritas di wilayah kelurahan Mamboro Barat, maka berdasarkan angka pemilih yang berasal dari suku Kaili jumlahnya lebih banyak (lihat tabel 3) dibanding suku-suku lainnya antara lain, Bugis, Jawa, Bali, Gorontalo, Manado, Saluan, Pamona, Tolis, Mori, Banggai, Tialo, dan lain-lain.

Preferensi pemilih berdasarkan suku erat kaitannya dengan figur pasangan calon walikota dan wakil walikota. Jika dilihat dari suku masing-masing pasangan calon, mulai dari pasangan Hidayat dan Habsa Yanti Ponulele, pasangan Aristan dan Wahyuddin, pasangan Hadianto Rasyid dan Renny Lamadjido, serta calon wakil walikota Arena Jr. Parampasi berasal dari suku Kaili. Calon walikota Imelda Liliana Muhidin berasal dari suku Bugis namun kelahiran Palu.

Ikatan-ikatan kesukuan yang kuat tersebut juga akan sangat mempengaruhi dan bahkan membentuk orientasi perilaku masyarakat untuk menentukan pilihan politiknya. Selain itu, ikatan-ikatan emosional kesukuan secara ekologis juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap politik masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan suara pasangan calon walikota dan wakil walikota di wilayah Mamboro Barat yang menempatkan pasangan H. Hadianto Rasyid, SE dan dr. Renny A. Lamadjido (lihat tabel 9), mendapatkan suara terbanyak 1153 suara (64,5%) dari pasangan calon lainnya. Adapun perolehan suara pasangan calon lain terpaut cukup jauh perbedaannya (lihat tabel 9) dibanding pasangan calon Hadianto Rasyid dan Renny Lamadjido.

Kekuatan daya pikat figur terletak pada diri Hadianto Rasyid sebagai representasi politik masyarakat Mamboro Barat karena dianggap sebagai putra asli Taipa yang secara emosional dan garis pertalian darah juga sebagai putra asli Mamboro. Selain itu, faktor nama besar Haji Rasyid (pernah menjadi kepala Kampung dan sekaligus tuan tanah Taipa-Mamboro) adalah tokoh besar yang sangat berpengaruh di wilayah Palu Utara terutama Taipa dan Mamboro adalah ayah kandung Hadianto Rasyid juga sangat mempengaruhi sikap politik

masyarakat Mamboro Barat terutama masyarakat asli (lokal) Mamboro dalam menentukan pilihan politiknya.

Ikatan kesukuan yang cukup kuat membentuk sikap politik yang kemudian menempatkan Imelda Liliana Muhidin (Bugis) dan Arena Jr. Parampasi (Kaili) sebagai pasangan calon yang meraih suara terbanyak kedua 230 suara (12,9%) setelah pasangan Hadianto Rasyid dan Renny Lamadjido. Dengan demikian, daya pikat figur baik calon walikota maupun wakil walikota masih cukup kuat dalam membentuk sikap dan orientasi politik masyarakat di wilayah Kelurahan Mamboro Barat. sehingga itu kegiatan debat politik pasangan calon tidak cukup efektif mempengaruhi preferensi pemilih di wilayah itu.

Klasifikasi Pemilih Berdasarkan Profesi (Pekerjaan)

Faktor pekerjaan atau profesi juga dapat membentuk dan mempengaruhi sikap politik masyarakat sebagai pemilih. Hal ini terjadi pada pemilih di wilayah Kelurahan Mamboro Barat. Sebagai informasi tambahan, di wilayah Mamboro Barat, terdapat beberapa instansi (lembaga) baik pemerintah maupun swasta dalam lingkup kesehatan, antara lain RSUD Madani Mamboro, Poltekkes Kemenkes Palu, Puskesmas Palu Utara, serta Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis (ITKESBIS) Graha Ananda Palu.

Dari beberapa lembaga kesehatan tersebut, sebagian besar baik dosen, pegawai, karyawan, dan mahasiswa menjadi warga tetap dan warga migran (mahasiswa dan mahasiswi) di wilayah kelurahan Mamboro Barat. Sebagai warga tentunya mereka sekaligus menjadi pemilih dalam pilkada walikota dan wakil walikota Palu Tahun 2020. Bahkan jumlah pemilih dari kalangan profesi kesehatan yang tinggal di wilayah kelurahan tersebut terdata cukup banyak. Dengan demikian, kehadiran figur-figur calon walikota maupun wakil walikota yang merepresentasikan profesi atau pekerjaan di bidang kesehatan sangat berpengaruh dalam membentuk sikap politik mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran salah satu calon wakil walikota dr. Renny A. Lamadjido yang berpasangan dengan H. Hadianto Rasyid, SE, yang cukup populer dikalangan pemilih dengan profesi kesehatan.

Disisi lain, kuatnya daya pikat figur dr. Renny Lamadjido, selain dikenal masyarakat sebagai anak dari H. Abdul Azis Lamadjido, SH, yakni Gubernur Sulawesi Tengah periode 1986-1996, juga cukup dikenal luas masyarakat kota Palu sebagai mantan direktur RSUD Anutapura Palu. Daya pikat figur politik beliau dalam kontestasi pilkada walikota Palu ini dianggap sebagai tokoh yang akan memperjuangkan kepentingan-kepentingan kelompok profesi kesehatan, baik dokter, perawat maupun bidan. Dengan demikian, tanpa dipengaruhi oleh adanya kegiatan debat politik, pemilih dari kalangan profesi kesehatan yang ada di

wilayah Mambooro Barat sebagian besar menjadikan pilihan politik kepada pasangan calon ini karena menganggap bahwa kehadiran dr. Renny Lamadjido dapat mewakili kepentingan mereka.

Bahkan terdapat pula beberapa ASN (Aparatur Sipil Negara) di bawah instansi Poltekkes Kemenkes Palu dan RSUD Anutapura Palu yang juga aktif menjadi bagian penting dari sayap relawan pemenangan pasangan calon ini. Hal itu membuktikan betapa kuatnya daya pikat dan daya perekat pemilih terhadap kandidat yang dianggap mewakili profesi atau pekerjaannya. Tidak hanya pada profesi kesehatan, profesi-profesi lain juga dianggap sebagai representasi politik. Kehadiran Aristan calon walikota Palu yang diusung Nasdem sebagai mantan aktifis lingkungan, juga membawa pengaruh yang cukup kuat terhadap para aktifis-aktifis lingkungan yang ada di wilayah Mambooro Barat dalam membentuk sikap politik mereka. Hal itu juga mungkin saja terjadi pada profesi-profesi lain yang melekat pada profesi calon walikota maupun wakil walikota.

Preferensi Pemilih Berdasarkan Pendidikan

Pada aspek ini, informan dipilih berdasarkan strata pendidikan menengah keatas, mulai dari SMA/ sederajat, diploma 1, 2, 3, sampai Strata 1, Strata 2, dan Strata 3 yang tinggal di wilayah Mambooro Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemilih di wilayah tersebut mengetahui visi-misi dan program kebijakan pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu. Namun sumber informasi yang mereka didapatkan cukup beragam.

Informasi terkait visi-misi dan program kebijakan pasangan calon oleh pemilih kelompok ini tidak hanya didapatkan dari satu sumber yakni acara debat politik yang disaksikan oleh TVRI Sulteng, tetapi juga melalui media-media lainnya baik media sosial, media cetak koran, maupun media pamflet, baliho, dan bahkan terdapat beberapa informan yang terlibat menjadi tim pemenangan pasangan calon di wilayah Mambooro Barat serta terdapat beberapa informan lainnya yang ikut serta menghadiri kampanye-kampanye baik monologis maupun dialogis yang dilaksanakan oleh masing-masing pasangan calon di wilayah Mambooro Barat.

Sikap politik pemilih dari kelompok ini, tidak semata-mata dibentuk berdasarkan visi-misi dan program kebijakan pasangan calon ataupun faktor kegiatan debat politik tersebut, namun juga dibentuk oleh kedekatan-kedekatan personal dengan kandidat. Hubungan-hubungan personal dan emosional yang kuat antara pemilih dengan kandidat dilatarbelakangi oleh hubungan kesukuan, representasi wilayah, afiliasi politik pemilih yang sama dengan afiliasi politik figur kandidat, serta hubungan profesi yang sama seperti halnya profesi

kesehatan, aktifis lingkungan, maupun aktifis keagamaan.

Jika dilihat dari afiliasi politik kandidat, maka beberapa figur seperti halnya Hadianto Rasyid (Hanura), Imelda Liliana Muhidin (Golkar), Hidayat (PDIP), Arena Jr. Parampasi (Gerindra), Aristan (Nasdem), dan Wahyuddin (PKS), maka semua pasangan calon adalah representasi identitas kepartaiannya. Jika dilihat dari aspek pemilih kelompok ini, tidak sedikit yang terlibat atau berafiliasi politik baik dengan calon kandidat maupun partai politik pengusung calon. Kegiatan debat politik bagi kelompok ini dianggap penting, namun karena akses yang terbatas untuk dapat ikut terlibat didalamnya seperti menghadiri secara langsung debat politik sebagai salah satu pendukung pasangan calon, maka debat politik bukan menjadi faktor satu-satunya yang dapat membentuk preferensi politik pemilih kelompok ini. Dengan demikian, debat politik tidak efektif mempengaruhi preferensi pemilih di wilayah Mamboro Barat.

Penutup

Kegiatan debat politik sebagai ajang pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu Tahun 2020 menyampaikan visi-misi dan program-program kebijakannya, tidak cukup efektif mempengaruhi preferensi politik masyarakat di wilayah kelurahan Mamboro Barat. Informasi-informasi terkait visi-misi dan program pasangan calon, biodata diri pasangan calon, dan berbagai informasi-informasi penting terkait rekam jejak kandidat didapatkan oleh masyarakat melalui berbagai media-media alternatif lainnya, baik media sosial facebook, Instagram, group Whatsaap, dan kanal youtube maupun media cetak elektronik serta media cetak surat kabar lokal di Kota Palu. Berbagai kelompok pemilih di wilayah Mamboro Barat berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, suku, agama, pendidikan dan pekerjaan terkait preferensi (sikap) politik dalam menentukan pilihan pada pasangan calon walikota dan wakil walikota Palu tahun 2020, lebih cenderung dan sangat kuat dibentuk oleh faktor daya pikat (personal) figur.

Referensi

- Aritonang, A. I. (2018). *Gaya Retorika Pasangan Kandidat Cagub & Cawagub DKI Dalam Acara Debat Politik* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Budiman, Ahmad, (2019). *Debat Calon Presiden Dan Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019*. Artikel diterbitkan oleh Info Singkat : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. <http://puslit.dpr.go.id>. diakses Vol. XI, No.03/I/Puslit/Februari/2019.
- Emzir. (2012). *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Haidir K, M. (2022). *Kedudukan Hukum Legalisasi Notaris Terhadap Visi Dan Misi Calon*

- Kepala Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- J.A, Denny. (2006). *Politik Yang Mencari Bentuk*. Yogyakarta. Penerbit LKIS.
- Kountur, Ronny, (2005). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta. Penerbit PPM.
- Octovina, R. A., Agustino, L., & Kartini, D. S. (2022). Strategi Kampanye Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dalam Debat Calon Presiden pada Tahun 2019. *PERSPEKTIF*, 11(1), 385-393.
- Putri, F. A., & Dwipriandi, R. (2021). Efektivitas Kampanye Dalam Jaringan: Studi Kasus Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10.
- Pito, Andrianus, Toni, dan efriza dan Fasyah, Kemal. (2006). *Mengenal Teori-Teori Politik : Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung. Penerbit Nuansa.
- Romli, Lili dan Noor, Firman. (2003). *Potret Partai Politik Pasca Orde Baru*. Jakarta. Pusat Penelitian Politik (P2P) – LIPI.
- Rawis, J. A., Liando, D., & Pangemanan, F. (2019). Efektivitas Metode Kampanye Debat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa Tahun 2018. *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(3).
- Worotikan, G. S. (2022). Efektifitas Kampanye Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Kelurahan Kawangkoan Bawah. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 11(1), 46-57.
- Radar Sulteng. (2021). Partisipasi Pemilih Kota Palu dan Morowali Terendah Di Sulteng. <https://radarsulteng.id>. Diakses Kamis, 4 Maret 2021.
- Kabar Selebes. (2019). Pilkada Kota Palu, Hidayat-Habsa Siap Kembangkan Pembangunan Kota Lewat Sektor Jasa. <https://www.kabarselebes.id/>. diakses, Sabtu, 12 September 2020.
- Profil Kelurahan Mamboro Barat Tahun 2019.
- Situs Resmi KPUD Kota Palu. <https://pilkada2020.kpu.go.id/>.
- Surbakti, Ramlan. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.